

Pelatihan Teater Abdul Muluk Sebagai Upaya Revitalisasi Teater Tradisi di Desa Mudung Darat Kabupaten Muaro Jambi

Ikhsan Satria Irianto*

Riswani

Lusi Handayani

Tofan Gustyawan

Hal | 90

Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

ikhsan.irianto@unja.ac.id, riswani@unja.ac.id, handayani19@unja.ac.id, tofan.gustyawan@unja.ac.id

*Author Corresponding

ABSTRAK

Mayoritas perempuan di Desa Mendalo Darat dapat dikategorikan sebagai masyarakat nonproduktif secara ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kesibukan domestik dan minimnya pengembangan potensi diri, sehingga tidak memiliki waktu dan pengetahuan untuk berkontribusi secara ekonomi. Solusi dari permasalahan tersebut adalah pengembangan potensi perempuan dalam bidang tata rias seni pertunjukan. Solusi ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan perempuan di Desa Mendalo Darat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyelenggarakan pelatihan tata rias secara teoritik dan praktik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali para perempuan agar dapat menciptakan peluang kerja di bidang tata rias, khususnya tata rias seni pertunjukan. Pelaksanaan pengabdian menggunakan dua metode, yaitu metode diskusi dan metode praktik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap diskusi, presentasi dan evaluasi.

Kata Kunci : Tata Rias; Pemberdayaan Perempuan; Desa Mendalo Darat.

This is an open-access article under the CC BY-NC 4.0 license.



Submit : 17/09/24	Review : 15/11/24	Terbit : 01/12/24
-------------------	-------------------	-------------------

PENDAHULUAN

Tata rias, atau penataan alat kosmetika yang diterapkan pada wajah, memiliki peran yang sangat penting dalam seni pertunjukan. Dalam konteks ini, tata rias tidak hanya berfungsi untuk mempercantik penampilan, tetapi juga untuk memberikan karakter yang jelas kepada setiap penampil. Hal ini penting karena penampilan yang menarik secara estetika dapat meningkatkan pengalaman visual penonton dan memperkuat ekspresi yang ingin disampaikan oleh penampil (Wu et al., 2022; "Evolution, Symbolism, and Artistry: A Study on the Colors of Peking Opera Facial Makeup," 2023). Tata rias dalam seni pertunjukan berfungsi untuk mempertegas visual wajah, sehingga ekspresi dapat terjangkau oleh pandangan seluruh penonton, yang merupakan elemen kunci dalam menciptakan komunikasi yang efektif di atas panggung (Tran et al., 2020).

Penataan rias dalam seni pertunjukan lebih rumit dan kompleks dibandingkan dengan rias sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menyesuaikan tata rias dengan watak dan suasana di atas pentas (Fathoni et al., 2018). Selain itu, aspek pencahayaan dan jarak penonton juga harus dipertimbangkan, yang mengharuskan penggunaan rias yang lebih tebal dan tegas untuk memastikan bahwa karakter yang ditampilkan dapat terlihat dengan jelas dari jauh (Yunitasari & Parahiyanti, 2022). Pengetahuan tentang tata rias seni pertunjukan ini juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks lain, seperti rias sehari-hari dan rias pengantin, karena prinsip-prinsip dasar yang mendasari tata

rias tetap relevan di berbagai situasi (Ekawardhani et al., 2020).

Lebih jauh lagi, tata rias dalam seni pertunjukan mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial yang lebih luas. Misalnya, dalam beberapa tradisi, tata rias dapat mencerminkan identitas etnis atau budaya tertentu, yang memberikan makna tambahan pada penampilan penampil (Barnas & Masunah, 2023). Dengan demikian, tata rias tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memindahkan penampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas dan karakter yang lebih dalam, yang sangat penting dalam konteks pertunjukan (Tramiaji et al., 2020). Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah perempuan di Desa Mendalo Darat. Mayoritas perempuan, khususnya ibu-ibu di Desa Mendalo tidak produktif secara ekonomi, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan untuk menciptakan peluang kerja. Selain itu, para ibu-ibu juga disibukkan dengan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga. Maka dari itu, pelatihan rias seni pertunjukan ini dapat membuka peluang kerja baru untuk para perempuan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan perempuan di Desa Mendalo Darat untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan produktif secara ekonomi.

Berdasarkan observasi awal dari tim pengusul, mayoritas perempuan memiliki ketertarikan dengan dunia rias. Pengetahuan rias tidak hanya dimanfaatkan untuk membuka peluang kerja, tetapi juga dimanfaatkan untuk mempercantik diri. Observasi awal dari program pengabdian ini mendapatkan

atensi yang besar dari masyarakat, terutama para ibu-ibu.

Masyarakat begitu antusias dan mendukung secara penuh untuk terlaksananya kegiatan pengabdian tata rias ini. Melihat begitu besarnya minat masyarakat, khususnya minat perempuan kepada tata rias, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata rias seni pertunjukan dibutuhkan oleh masyarakat Desa Mendalo Darat. Upaya pemberdayaan perempuan ini sejalan dengan kebijakan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), tentang kegiatan yang berfokus pada kemanusiaan. Kegiatan pengabdian ini akan melibatkan mahasiswa Program Studi Seni Drama Tari dan Musik yang telah mendapatkan ilmu tata rias di perkuliahan. Kegiatan ini membuka peluang yang besar kepada mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmunya di tengah masyarakat.

Selain itu, mahasiswa juga akan berkolaborasi dengan dosen pengusul untuk menyelesaikan tanggung jawab tri dharma perguruan tinggi. Konsep kegiatan ini mendukung ketercapaian dari Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya pada bidang IKU 2 dan IKU 5. Kaitan dengan IKU 2 adalah kegiatan ini membuka peluang kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus. Sedangkan kaitan dengan IKU 5 adalah pengetahuan dan pengalaman dosen dalam bentuk karya penataan rias dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

METODE

Metode Diskusi

Metode diskusi adalah pertukaran pendapat untuk melahirkan ide-ide baru

yang dapat diuji secara bersama (Hamdayama et al., 2019). Metode diskusi digunakan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan tentang tata rias dan peluang kerjanya. Metode ini diterapkan dalam diskusi informal, agar para peserta tidak canggung dan transfer ilmu pengetahuan berjalan dengan baik. Penggunaan metode diskusi ini juga membuka peluang kepada peserta untuk dapat terlibat aktif. Diskusi diselenggarakan secara dua arah, agar pertukaran informasi tidak hanya terbatas dari instruktur pelatihan saja. Metode diskusi juga digunakan untuk memahami secara mendalam tentang sumber masalah yang sebenarnya dialami oleh mitra pengabdian.

Metode Praktik

Metode praktik adalah metode yang memberikan pengalaman langsung untuk dapat merefleksikan kembali pengalaman-pengalaman yang telah dialami selama pelatihan (Wiguna et al., 2014). Metode praktik digunakan untuk melatih keterampilan dari peserta pelatihan. Penataan rias merupakan wilayah kerja praktik yang perlu dilatihkan secara terus menerus. Meskipun keterampilan merias tidak dapat dikuasai dalam rentang waktu yang pendek, namun penguasaan teknik dasar menjadi pencapaian dari kegiatan pengabdian ini. Penguasaan teknik dasar dapat menjadi fondasi untuk pengembangan diri secara berkelanjutan di bidang profesi penata rias. Metode ini digunakan selama proses pelatihan dilaksanakan. Ruang lingkup praktik dibatasi pada praktik penataan rias seni pertunjukan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga fokus kegiatan, yaitu diskusi seputar tata rias seni pertunjukan, presentasi penataan rias dan praktik penataan rias serta evaluasi hasil kerja penataan rias. Tahap pertama kegiatan adalah diskusi tentang ilmu dan pengetahuan penataan rias. Tahap awal ini dimaksudkan agar para peserta pelatihan memiliki pengetahuan dasar sebelum praktik. Tahap kedua kegiatan adalah presentasi dari instruktur. Presentasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran teknik tata rias secara langsung agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta pelatihan.

Tahap selanjutnya adalah praktik penataan rias. Tahap ketiga ini dimaksudkan untuk membuka peluang kepada peserta pelatihan untuk dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi hasil kerja. Tahapan evaluasi ini dilakukan agar para peserta mengetahui kekurangan dan kelebihan dari karya tata rias yang telah dilakukan.

Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian ini melibatkan partisipasi mitra secara aktif. Mitra tidak hanya diposisikan sebagai peserta, tetapi mitra diberi peluang untuk dapat memberi masukan sesuai dengan kebutuhan mitra. Meskipun demikian, mitra memiliki tanggung jawab pokok sebagai penyedia peserta pelatihan dan penyedia ruangan serta fasilitas pelatihan. Rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dan dikoordinatori oleh tim pengabdian. Sedangkan mitra akan bertindak sebagai pengawas dan membantu menemukan solusi jika terjadi masalah selama kegiatan pelatihan.

Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi disusun dengan melibatkan mitra untuk menyatukan visi bersama untuk meminimalkan masalah selama kegiatan. Evaluasi dilakukan setelah setiap kegiatan dilaksanakan dan sebelum kegiatan selanjutnya dimulai. Fungsi dari evaluasi adalah memperbaiki setiap jalur koordinasi yang bermasalah agar tidak terjadi kesalahan komunikasi. Selain itu, tim pengabdian dan mitra melakukan evaluasi kegiatan secara seksama, agar tahapan yang telah dikerjakan dan yang akan dikerjakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Gambaran IPTEKS

IPTEKS yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ilmu tata rias yang meliputi teori dan praktik. Teori tata rias memuat jenis dan fungsi dari setiap peralatan kosmetika, komposisi warna dan kontras, penyesuaian bentuk wajah dan warna kulit serta penyesuaian dengan watak dan suasana. Sedangkan praktik tata rias adalah teknik-teknik yang digunakan dalam menggunakan peralatan kosmetika untuk kebutuhan tertentu. Teori dan praktik tata rias ini diimplementasikan ke dalam kegiatan pelatihan rias seni pertunjukan.

PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Mayoritas perempuan di Desa Mendalo Darat dapat dikategorikan nonproduktif secara ekonomi. Hal ini dikarenakan mayoritas ibu-ibu di Desa Mendalo Darat memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Kesibukan domestik

membuat mereka tidak memiliki waktu untuk dapat mencari kemungkinan peluang kerja yang dapat membantu perekonomian keluarga. Selain itu, ibu-ibu di Desa Mendalo Darat berpendapat bahwa bekerja di luar rumah dapat membuat pekerjaan rumah menjadi terbengkalai. Meskipun demikian, mereka juga ingin bisa berkontribusi secara ekonomi. Namun, pekerjaan yang diinginkan mereka adalah pekerjaan yang dapat dikerjakan dari rumah, agar tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu tetap terlaksana.

Sebenarnya, ibu-ibu di Desa Mendalo Darat ingin mengembangkan potensi diri untuk mampu menemukan dan menciptakan peluang kerja. Namun, membuka peluang untuk menghasilkan uang dari rumah membutuhkan keterampilan dan modal yang besar. Selain itu, ibu-ibu juga tidak mendapatkan akses tentang informasi pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan untuk dapat berwirausaha. Hal inilah yang menjadi faktor utama kenapa mayoritas perempuan di Desa Medalo Darat tidak produktif secara ekonomi.

Diskusi Tata Rias

Materi diskusi tata rias terbagi menjadi dua topik, yaitu pengetahuan tentang tata rias dan teknik tata rias. Materi tentang pengetahuan tata rias meliputi pembahasan tentang berbagai alat kosmetik beserta fungsinya dan tujuan penerapannya pada wajah. Diskusi diawali dari pembahasan tentang berbagai macam tekstur kulit. Kulit wajah merupakan bagian kulit yang tipis dan sensitif,

sehingga membutuhkan perlakuan yang khusus.

Materi selanjutnya adalah tentang rias yang disesuaikan dengan bentuk wajah. Bentuk wajah memengaruhi teknik tata rias yang digunakan. Tata rias berfungsi untuk membuat wajah terlihat lebih proposional. Maka dari itu, setiap bentuk wajah memiliki kebutuhan yang berbeda. Bentuk wajah terbagi ke dalam tujuh bentuk, yaitu oval, persegi, bulat, pir, segitiga, segitiga terbalik dan berlian (Yuliati, 2014). Peserta diskusi diberikan pemahaman tentang berbagai bentuk wajah melalui gambar yang ditampilkan di layar proyektor. Untuk memperdalam pemahaman peserta diskusi, penjelasan dikebangkan menjadi praktik dengan cara mengidentifikasi bentuk wajah diri sendiri dan orang lain.



Gambar 1

Diskusi tentang tata rias dan peluang kerjanya
(Tofan Gustyawan, 2024)

Materi selanjutnya adalah jenis dan tipe rias. Jenis rias dibagi berdasarkan kebutuhan, seperti rias sehari-hari, rias pengantin, rias seni pertunjukan dan jenis rias lainnya. Sedangkan tipe rias adalah tingkat ketebalan dari penerapan rias, seperti rias *bold* dan rias *soft*. Rias sehari-hari menggunakan penerapan yang *soft*, sedangkan rias pengantin dan rias seni pertunjukan menggunakan penerapan

yang *bold*. Materi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta diskusi agar dapat menyesuaikan jenis dan tipe rias sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Penerapan rias yang tidak pada tempatnya (tidak sesuai proporsinya) dapat membuat hasil riasan menjadi aneh dan merusak tampilan secara keseluruhan.

Materi diskusi dikembangkan pada peluang bisnis dan gambaran profesi dari tata rias. Materi ini memberikan pemahaman tentang dunia kerja penataan rias yang mampu menghasilkan keuntungan. Peserta diskusi diperkenalkan dengan berbagai penata rias terkenal dan bagaimana perjalanan karirnya. Materi ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang peluang kerja yang dapat dimanfaatkan oleh peserta diskusi untuk dapat lebih produktif secara ekonomi.

Bisnis tata rias semakin berkembang di era digital. Masyarakat awalnya tidak mengetahui tentang pentingnya rias wajah dan memandang sebelah mata pekerjaan penata rias. Namun, berbagai konten di media sosial berhasil memberikan edukasi dan merubah pandangan publik tentang tata rias. Tren rias di media sosial semakin menjamur di media sosial berkat banyaknya figur publik yang menyuarakan pentingnya tata rias. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan tata rias menjadi semakin meningkat dan peluang kerja menjadi semakin terbuka.

Bisnis tata rias merupakan bisnis yang cenderung mudah untuk dimulai. Selain tidak membutuhkan modal yang besar, bisnis tata rias juga tidak diharuskan

untuk mengikuti kursus atau pelatihan. Ilmu dan praktik tentang tata rias telah banyak tersedia di berbagai kanal *Youtube*. Selain itu, konsumen terkadang tidak memedulikan latar pendidikan perias, tetapi lebih fokus kepada hasil riasan (nur Safira et al., 2021).

Hal | 95

Diskusi dilaksanakan di aula Kantor Desa Mendalo Darat yang dihadiri oleh ibu-ibu yang tergabung ke dalam komunitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Mendalo Darat. Rangkaian kegiatan diskusi terbagi menjadi dua segmen, yaitu pemaparan materi dan tanya jawab. Peserta diskusi terlihat antusias dengan berbagai pertanyaan yang diajukan, sehingga membuat diskusi menjadi interaktif. Antusias dari peserta diskusi menggambarkan bahwa pelatihan tata rias merupakan alternatif solusi dari persoalan yang dihadapi mitra.

Presentasi Tata Rias

Pada dasarnya, ilmu tata rias adalah ilmu yang harus dipraktikkan. Pengetahuan tentang tata rias tidak akan dipahami secara utuh tanpa adanya penerapan yang kongkret. Terlebih lagi, teknik-teknik penerapan tata rias tidak akan dipahami oleh peserta pelatihan hanya melalui penjelasan lisan. Presentasi tata rias dilakukan untuk memberikan contoh praktik tata rias secara langsung kepada peserta pelatihan. Presentasi tata rias dilakukan di ruangan yang informal agar presentasi menjadi lebih akrab dan interaktif.



Gambar 2

Pengenalan berbagai alat rias
(Tofan Gustyawan, 2024)

Presentasi tata rias diawali dengan pengenalan alat kosmetika secara langsung. Materi ini sebenarnya telah dijelaskan pada diskusi, tetapi penguatan materinya kembali dilakukan pada tahap presentasi. Pendalaman materi tentang pengenalan alat kosmetik ini dilakukan karena materi tentang fungsi dan penerapan dari alat kosmetik merupakan materi utama dari program pelatihan tata rias ini.

Praktik Tata Rias

Praktik tata rias dilakukan dalam format perlombaan. Hal ini dimaksudkan agar para peserta pelatihan menjadi lebih antusias dan serius dalam mempraktikkan penataan rias yang telah dipelajari sebelumnya. Tersedia hadiah untuk juara satu, dua dan tiga berdasarkan penilaian dari instruktur pelatihan. Para peserta diberi waktu selama dua jam untuk dapat menyelesaikan riasnya. Durasi dua jam dianggap cukup untuk menyelesaikan penataan riasnya tanpa membuat peserta menjadi panik dan terburu-buru. Praktik penataan rias ini dilakukan tanpa model, melainkan penataan rias pada wajah sendiri. Hal ini dimaksudkan agar para peserta pelatihan juga dapat

memanfaatkan ilmu yang didapatkannya untuk kecantikan pribadi.



Gambar 3

Peserta pelatihan berkreasi dengan alat rias
(Tofan Gustyawan, 2024)



Gambar 4.

Latihan bernyanyi Buka Lanse
(Tofan Gustyawan, 2023)

Agar para peserta tidak merasa terbebani, alat-alat kosmetik telah disediakan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Alat-alat kosmetika disediakan secara lengkap, sehingga para peserta pelatihan mendapatkan pengalaman mengaplikasikan berbagai alat kosmetik yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya. Instruktur juga mendampingi dan memberikan arahan pengaplikasian untuk berbagai alat yang ingin digunakan peserta. Para peserta dibebaskan untuk berkreasi dengan berbagai alat rias.



Gambar 5.
Peserta Pelatihan Menerapkan Alat Kosmetik
(Tofan Gustyawan, 2024)

Evaluasi

Evaluasi hasil kerja para peserta pelatihan terbagi menjadi dua metode, yaitu evaluasi secara langsung dan evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi secara langsung dilakukan ketika para peserta pelatihan melakukan praktik tata rias. Instruktur akan langsung membenarkan jika para peserta melakukan penerapan alat kosmetik yang salah. Agar para peserta mengetahui kesalahannya, instruktur juga mencontohkan cara penerapan yang benar. Metode evaluasi ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan praktik secara langsung dan dapat dengan mudah dipahami.

Metode evaluasi selanjutnya adalah evaluasi secara keseluruhan. Metode evaluasi ini digunakan ketika seluruh peserta telah menyelesaikan penataan riasnya. Metode evaluasi ini dilakukan dengan format penilaian rias terbaik. Penentuan rias terbaik ini dimaksudkan agar para peserta mengetahui bagaimana hasil akhir yang terbaik. Untuk memotivasi para peserta,

tersedia hadiah untuk penata rias terbaik. Penilaian hasil rias terbaik dipilih dari kerapian, kesesuaian dan ketepatan dalam penataan rias. Hadiah yang disediakan adalah alat rias yang dapat digunakan sehari-hari atau untuk memulai karir sebagai penata rias profesional.



Gambar 6.
Pemberian hadiah kepada penata rias terbaik
(Tofan Gustyawan, 2024)

SIMPULAN

Mayoritas perempuan di Desa Mendalo Darat tidak produktif secara ekonomi. Meskipun demikian, perempuan khususnya ibu-ibu di Desa Mendalo Darat ingin mengembangkan potensi diri agar dapat berkontribusi untuk perekonomian keluarga. Namun, niat baik tersebut terkendala oleh tiga masalah, yaitu: 1) Pekerjaan rumah tangga yang bertumpuk, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mencari pekerjaan di luar rumah. 2) Tidak memiliki modal untuk memulai usaha dari rumah. 3) Tidak memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan atau peluang kerja yang dapat dilakukan dari rumah. Tiga masalah di atas menjadi masalah prioritas yang membuat mayoritas perempuan di Desa Mendalo Darat memilih vakum di dunia kerja.

Salah satu alternatif solusi dari masalah prioritas yang dialami oleh perempuan di Desa Mendalo Darat adalah pelatihan tata rias. Tata rias sebenarnya memiliki kedekatan dengan aktivitas sehari-hari dalam kehidupan perempuan,

khususnya di Desa Mendalo Darat. Sayangnya, mayoritas perempuan hanya melihat tata rias sebagai sarana untuk mempercantik diri. Padahal, jika dibekali dengan pengetahuan dan teknik yang benar, tata rias memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja yang menjanjikan di era digital. Tata rias seni pertunjukan dipilih sebagai topik utama pelatihan, karena tata rias seni pertunjukan lebih kompleks. Sehingga, jika peserta pelatihan mampu menguasai rias seni pertunjukan, maka peserta pelatihan juga mampu menguasai berbagai jenis rias yang lain.

Alternatif solusi dari permasalahan yang dialami mitra ini merupakan upaya pemberdayaan perempuan di Desa Mendalo Darat. Solusi ini direalisasikan melalui tiga tahapan, yaitu diskusi, presentasi dan evaluasi. Diskusi dilakukan dalam format seminar dengan topik pembahasan, yaitu Tata Rias dan Peluang Kerjanya di Era Digital. Presentasi dilakukan melalui praktik tata rias yang dilakukan oleh instruktur profesional. Evaluasi dilakukan dalam format perlombaan, para peserta diberikan waktu untuk dapat merias diri sendiri. Hasil penataan rias terbaik akan mendapatkan hadiah berupa alat rias yang dapat digunakan sehari-hari atau untuk memulai usaha tata rias.

KEPUSTAKAAN

- Barnas, B., & Masunah, J. (2023). *Digital Media-Based Dance Creations*. 383–392. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-100-5_52
- Ekawardhani, Y. A., Santosa, I., Ahmad, H. A., & Irfansyah, I. (2020). Modification of Visual Characters in Indonesia Animation Film. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 20(2), 167–175. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i2.22556>
- Evolution, Symbolism, and Artistry: A Study on the Colors of Peking Opera Facial Makeup. (2023). *Art and Performance Letters*, 4(12). <https://doi.org/10.23977/artpl.2023.041207>
- Fathoni, A. F. C. A., Kartika, R., & Lubis, S. H. (2018). Penerapan Physiognomy Untuk Pengembangan Desain Karakter Pada Animasi. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jdd.v3i1.2846>
- Hamdayama, J., Si, M., & Pd, S. (2019). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*.
- nur Safira, A., Dwiyanti, S., Megasari, D. S., & Puspitorini, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan makeup artist (mua) hits di indonesia dalam menjalankan usaha di bidang jasa makeup. *Jurnal Tata Rias*, 10(2), 165–176.
- Tramiaji, S., Abdillah, A., & Trisakti, T. (2020). Budaya Populer Dan Estetika Baru Melalui Pesona Make Up Dan Kostum Dalam Film Asterix at the Olympic Games. *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, 7(9), 813–824. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i9.15640>
- Tran, A., Rosales, R., & Copes, L. (2020). Paint a Better Mood? Effects of Makeup Use on YouTube Beauty Influencers' Self-Esteem. *Sage Open*,

10(2).

<https://doi.org/10.1177/215824402093>

3591

Wiguna, G., Munawar, W., & Untung, S. H. (2014). Metode praktik pada pembelajaran vokasional otomotif bagi peserta didik difabel. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).

Wu, Y., Rahman, A., Perumal, V. A. K. M. W., & Ling, S. M. (2022). Examine the Significance of the Facial Makeup Pattern Used in the Sichuan Opera and Its Interpretation. *Linguistics and Culture Review*, 6, 576–602. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns.2.2200>

Yuliati, R. (2014). Kompetensi Aplikasi Shading Dan Tinting Pada Make Up Koreksi Untuk Bentuk Wajah Bulat, Persegi Dan Segitiga Terbalik. *Jurnal Tata Rias*, 3(01).

Yunitasari, E., & Parahiyanti, C. R. (2022). Investigating the Effect of Consumer Ethnocentrism, Cosmopolitanism, and Relative Product Quality to Brand Preferences: An Insight From Generation Z in Indonesia. *Binus Business Review*, 13(3), 259–272. <https://doi.org/10.21512/bbr.v13i3.834>

1